

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA
PRODUKTIF, JUMLAH LULUSAN SMA DAN
INVESTASI TERHADAP PENGANGGURAN
TERDIDIK DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 1985-2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

SATRIO BILLY AJI

NIM. 12020111130038

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Satrio Billy Aji
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130038
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH
PENDUDUK USIA PRODUKTIF, JUMLAH
LULUSAN SMA DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
1985-2014**
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.

Semarang, 22 Juni 2016

Dosen Pembimbing

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)

NIP 195511281981032004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Satrio Billy Aji
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111130038
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH
PENDUDUK USIA PRODUKTIF, JUMLAH
LULUSAN SMA DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
1985-2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Juli 2016

Tim Penguji

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS (.....)
2. Dr. Hadi Sasana, SE, M.Si (.....)
3. Banatul Hayati, SE, M.Si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)

NIP 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Satrio Billy Aji, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Jumlah Lulusan SMA, dan Investasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Juni 2016

Yang membuat Pernyataan

(Satrio Billy Aji)

NIM 12020111130038

ABSTRACT

Unemployment is a problem that happen in all countries. Unemployment occur because the high of labor force that is not supported by increasing jobs and low absorption of labor force. A large number of unemployed is influenced by several indicators, both indicators of economic and non-economic indicators.

The purpose of this study was to analyze the influence of productive age population, the number of high school graduates and investments in educated unemployment that occurred in the province of Central Java in 1985-2014. This study used secondary data and the methods of data analysis used multiple regression analysis.

The result showed that a variable number of productive age population is positive and significant impact on educated unemployment, a variable number of high school graduates have negative impact but not significant on educated unemployment and investment have significant negative effect on educated unemployment in Province of Central Java.

Keywords : Educated unemployment, productive age population, the number of high school graduates, Investment

ABSTRAK

Pengangguran merupakan permasalahan yang ada di semua negara. Pengangguran terjadi karena tingginya angkatan kerja yang tidak didukung dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja yang kecil. Banyaknya jumlah pengangguran tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator baik indikator ekonomi maupun indikator non ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia produktif, jumlah lulusan SMA dan investasi terhadap pengangguran terdidik yang terjadi di provinsi Jawa Tengah tahun 1985-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk usia produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik, variabel jumlah lulusan SMA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : Pengangguran Terdidik, Jumlah Penduduk Usia Produktif, Jumlah Lulusan SMA, Investasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas anugrah-Nya dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Pendidikan, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985 - 2014” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program sarjana di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan doa, dukungan, bimbingan, masukan dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya beserta Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai pada waktunya
2. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingannya, masukan, kritikan, motivasi, dan kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Banatul Hayati, S.E., M.Si., selaku dosen wali atas segala arahan yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta berbagi pengalaman selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Karyawan Badan Pusat Statistik dan Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah yang telah membantu pencarian dan pengumpulan data yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta Ferdi dan Ibunda tercinta Rike Hernani serta Kakakku Adin Cipto Nugroho yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, perhatian, dan doa yang tidak pernah putus.
9. Dhea Multi Adhi Satriani, terima kasih atas perhatian, semangat, kepercayaan, dukungan, dan doanya selama ini.
10. Teman-teman IESP angkatan 2011 yang sangat saya banggakan, terima kasih atas kebersamaan, dukungan moral, perhatian, canda tawa, dan membagi kesedihan yang telah kalian berikan selama ini.
11. Teman-teman Tim I KKN UNDIP tahun 2015 Desa Mororejo, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 22 Juni 2016

(Satrio Billy Aji)

NIM: 12020111130038

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Ketenagakerjaan.....	13
2.1.1.1 Permintaan Tenaga Kerja	14
2.1.1.2 Penawaran Tenaga Kerja.....	17
2.1.1.3 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja.....	19
2.1.2 Teori Pembangunan dan Perangkat Penduduk.....	19
2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen.....	21
2.1.4 Teori Pembangunan Nurkse.....	23
2.1.5 Pengangguran	25
2.1.6 Penduduk.....	31
2.1.7 Hubungan Antara Penduduk Usia Produktif dengan Pengangguran	33
2.1.8 Pendidikan.....	33

2.1.9 Hubungan Jumlah Lulusan SMA dengan Pengangguran ..	36
2.1.10 Investasi	37
2.1.11 Hubungan Investasi dengan Pengangguran	41
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Kerangka Pemikiran	46
2.4 Hipotesis	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Variabel Penelitian dan Definifisi Operasional	48
3.1.1 Variabel Penelitian	48
3.1.2 Definisi Operasional	48
3.2 Jenis dan Sumber Data	49
3.3 Metode Pengumpulan Data	49
3.4 Metode Analisis	50
3.4.1 Deteksi Penyimpangan terhadap Asumsi Klasik	50
3.4.1.1 Deteksi Multikolinearitas	50
3.4.1.2 Deteksi Autokorelasi	51
3.4.1.3 Deteksi Heteroskedastisitas	51
3.4.1.4 Deteksi Normalitas	52
3.4.2 Analisis Regresi Berganda	53
3.4.3 Pengujian Statistik	54
3.4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	54
3.4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	54
3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	55
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum	57
4.1.2 Kondisi Pengangguran di Jawa Tengah	57
4.1.3 Kondisi Jumlah Penduduk Usia Produktif Jawa Tengah	60
4.1.4 Kondisi Jumlah Lulusan SMA Jawa Tengah	62
4.1.5 Kondisi Investasi Jawa Tengah	64
4.2 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	66

4.2.1 Deteksi Multikolinearitas	66
4.2.2 Deteksi Autokorelasi.....	67
4.2.3 Deteksi Heteroskedastisitas.....	67
4.2.4 Deteksi Normalitas.....	68
4.3 Pengujian Statistik	69
4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	69
4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	70
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	71
4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja dan Pengangguran Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014.....	2
Tabel 1.2	Banyaknya Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah Tahun 2010-2014	3
Tabel 1.3	Jumlah Pengangguran SMA dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014.....	4
Tabel 1.4	Jumlah Penduduk Lulus SMA dan Pengangguran SMA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2014	7
Tabel 1.5	Realisasi PMDN dan PMA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2014	9
Tabel 2.1	Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 4.1	Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pengangguran SMA Provinsi Jawa Tengah 1985-2014	59
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Usia Produktif Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014	61
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Lulus SMA Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014.....	63
Tabel 4.4	Realisasi Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2014.....	65
Tabel 4.5	Hasil <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF).....	66
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> (Uji LM).....	67
Tabel 4.7	Hasil Uji White	68
Tabel 4.8	Nilai t-Statistic	70
Tabel 4.9	Hasil Regresi Utama	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	17
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja	18
Gambar 2.3 Keseimbangan Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	19
Gambar 2.4 Pengaruh Penduduk terhadap Pertambahan Tingkat Kesejahteraan.....	20
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Jarque-Bera	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	85
LAMPIRAN B.....	87
LAMPIRAN C.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan permasalahan yang ada di semua negara. Menurut Sri Budi (dikutip dari Novlin, 2013) negara manapun di dunia ini, baik yang dikategorikan negara maju maupun negara sedang berkembang senantiasa menghadapi masalah pengangguran. Perbedaannya negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan jaminan untuk penganggur. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan pengangguran sudah ditempuh oleh pemerintah Republik Indonesia namun masalah ini belum mampu untuk diselesaikan.

Tingginya pengangguran yang ada di suatu negara dapat digunakan sebagai salah satu indikator, apakah kondisi perekonomiannya berkembang atau melambat. Pengangguran terjadi karena tingginya angkatan kerja yang tidak didukung dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja yang kecil. Semakin tinggi pengangguran akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Banyaknya jumlah pengangguran tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator baik indikator ekonomi maupun indikator non ekonomi. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para penganggur memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian yang dimiliki merupakan sesuatu yang diharapkan, dan

orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa akan senang ketika lowongan dibuka (Mankiw, 2000). Sebagaimana halnya negara sedang berkembang lainnya, pengangguran merupakan fenomena perkotaan. Tingkat pengangguran di perkotaan 3 kali lebih tinggi dibanding daerah pedesaan. Ini diakibatkan karena adanya keterbatasan kesempatan kerja di kota, yang pada gilirannya menyebabkan persaingan merebut lapangan kerja semakin ketat (Mudrajad Kuncoro, 2006).

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengangguran tertinggi di Pulau Jawa tahun 2014 terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar 1.775.196 jiwa. Sedangkan pengangguran Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan kedua sebesar 996.344 jiwa. Pengangguran yang tinggi di Provinsi Jawa Tengah menjadi masalah serius yang harus diatasi baik itu oleh pemerintah atau pihak yang terkait. Berikut disajikan data tentang angka angkatan kerja di Pulau Jawa tahun 2014 di bawah ini :

Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja dan Pengangguran
Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014 (Jiwa)

Provinsi	Angkatan Kerja		Jumlah
	Bekerja	Pengangguran	
DKI Jakarta	4.634.369	429.110	5.063.479
Jawa Barat	19.230.943	1.775.196	21.006.139
Jawa Tengah	16.550.682	996.344	17.547.026
DI Yogyakarta	1.956.043	67.418	2.023.461
Jawa Timur	19.306.508	843.490	20.149.998
Banten	4.853.992	484.053	5.338.045

Sumber : BPS, Jawa Tengah dalam Angka 2015

Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah pendidikan di negara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu

pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan pandangan masyarakat. Pada masyarakat yang sedang berkembang, pendidikan dipersiapkan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Dalam arti lain tujuan akhir program pendidikan bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan (Simanjuntak, 1998).

Berdasarkan pada Tabel 1.2, pengangguran tertinggi berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di mana dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuatif dan pada tahun 2014 mencapai 352.999 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap penduduk terdidik dengan tamatan pendidikan SMA.

Tabel 1.2
Banyaknya Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Pendidikan (Jiwa)	2010	2011	2012	2013	2014
Sekolah Dasar (SD)	298.437	264.345	318.255	319.662	235.697
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	256.912	294.254	265.010	275.605	262.746
Sekolah Menengah Atas (SMA)	361.092	342.375	318.870	376.632	352.999
Diploma (D1-D4)	53.042	27.925	19.340	14.171	14.660
Sarjana (S1-S3)	77.400	73.763	40.666	36.658	26.226
Jumlah	1.046.883	1.002.662	962.141	1.022.728	892.328

Sumber : BPS, Jawa Tengah dalam Angka 2011-2015

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Sedangkan akibat buruk dari penambahan

penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah masalah kelebihan penduduk (Sadono Sukirno, 2006). Menurut Hafiih (2014) peningkatan populasi atau jumlah penduduk biasanya akan sejalan atau searah dengan jumlah pengangguran. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup dan memadai. Atau yang biasa diistilahkan sebagai permintaan akan pekerjaan yang dikehendaki oleh masyarakat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Pada Tabel 1.3 diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif berusia 15 sampai 64 tahun pada tahun 2012-2014 cenderung mengalami peningkatan. Jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok usia 15 sampai 19 tahun, begitu pula dengan jumlah pengangguran SMA. Pada kelompok usia 20 sampai 24 tahun, jumlah pengangguran SMA mengalami peningkatan sejalan dengan jumlah penduduk yang meningkat pula pada kelompok usia tersebut.

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran SMA dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014

Kelompok Usia	Pengangguran SMA (Jiwa)			Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
15-19	123.421	149.524	152.306	2.879.714	2.809.162	2.827.233
20-24	97.261	123.830	126.110	2.448.285	2.547.017	2.584.821
25-29	35.394	43.513	32.629	2.459.690	2.398.395	2.380.318
30-34	21.733	22.436	13.342	2.585.074	2.480.738	2.458.929
35-39	14.785	12.770	9.428	2.474.359	2.481.926	2.484.108
40-44	11.448	12.426	8.432	2.441.042	2.422.481	2.423.185
45-49	7.760	7.393	5.869	2.318.484	2.308.076	2.331.372
50-54	4.663	3.098	3.671	2.010.264	2.052.433	2.101.366
55-59	2.260	1.191	1.212	1.601.141	1.655.806	1.727.956
60-64	145	451	0	1.151.593	1.208.718	1.273.636
Total	318.870	376.632	352.999	22.369.646	22.364.752	22.592.924

Sumber : BPS, Jawa Tengah dalam Angka 2013-2015

Jumlah dan pertumbuhan penduduk merupakan informasi dan data dasar yang cukup penting untuk perencanaan pembangunan. Data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat prospek dan tren perubahan besaran penduduk di masa yang akan datang. Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja di sektor modern atau di kantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama. Tidak tertutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota atau di propinsi atau daerah yang kegiatan industrinya telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah yang kegiatan industri atau sektor modern telah berkembang (Mudrajad Kuncoro, 2006).

Jumlah penduduk yang semakin bertambah akan memberikan dampak positif yakni jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah. Namun di sisi lain, apabila tanpa diikuti dengan perluasan lapangan kerja akan menimbulkan masalah pengangguran. Atas dasar ini dapat diperkirakan apakah semakin bertambahnya jumlah penduduk usia produktif di Provinsi Jawa Tengah akan mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah di masa datang.

Menurut Kaufman (2000), pendidikan dan partisipasi angkatan kerja mempunyai hubungan yang positif. Menempuh pendidikan yang lebih tinggi merupakan sebuah investasi dimana seseorang rela membayar “direct cost” dan “opportunity cost” (pendapatan yang harus dilepaskan dari bekerja) untuk

pendidikan yang lebih tinggi. Pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan yang dicapai. Akhirnya, pendidikan dapat meningkatkan kemungkinan perubahan sikap individu sehubungan dengan keinginan partisipasi kerja.

Kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Semakin tingginya syarat-syarat pendidikan pada dunia kerja mengharuskan para pekerja meningkatkan kualitas serta pengetahuan yang lebih luas sehingga dengan kebijakan pendidikan dasar dua belas tahun dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lebih baik. Menurut Anggun (2013), pendidikan juga mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk karena semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang atau tenaga kerja berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Seperti terlihat pada Tabel 1.4 bahwa dari periode tahun 2005-2014 penduduk yang lulus SMA di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2005 penduduk yang lulus SMA sebesar 231.252 jiwa, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 320.622 jiwa. Tingkat

pertumbuhan penduduk yang lulus SMA di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 4,82%. Untuk jumlah pengangguran SMA pada tahun 2005-2014 mengalami fluktuasi.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Lulus SMA dan Pengangguran SMA
di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2005-2014

Tahun	Lulus SMA (Jiwa)	Pertumbuhan per Tahun (%)	Pengangguran SMA (Jiwa)
2005	231.252	-	288.067
2006	215.392	-6,85	312.524
2007	203.119	-5,69	318.469
2008	226.480	11,5	450.664
2009	232.530	2,67	493.637
2010	253.269	8,92	361.092
2011	274.799	8,5	342.375
2012	306.906	11,68	318.870
2013	305.860	-0,34	376.632
2014	320.622	4,82	352.999

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka 2006-2015

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing (Sadono Sukirno, 2006)

Investasi yang ada di suatu daerah biasanya memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran (Hafiizh, 2014). Besarnya investasi baik jumlah investasi dalam negeri maupun investasi asing akan berbanding terbalik dengan jumlah pengangguran yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pada investasi akan berdampak pada bertambahnya jumlah lapangan

kerja yang tersedia. Dalam praktik pembangunan di banyak negara, setidaknya pada tahap awal pembangunan, umumnya berfokus pada peningkatan produksi. Meskipun banyak varian pemikiran, pada dasarnya kata kunci dalam pembangunan adalah pembentukan modal. Oleh karena itu, strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi (Mudrajad Kuncoro, 2006). Dengan adanya modal dan proses industrialisasi yang semakin bertambah, maka akan dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja sehingga akan menambah penyerapan tenaga kerja yang lebih luas.

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat kita lihat bahwa realisasi penanaman modal yang ada di Provinsi Jawa Tengah cenderung fluktuatif. Pada tahun 2005, nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah sebesar 5.756.776 juta rupiah. Nilai PMDN pada tahun 2014 mencapai 3.142.280 juta rupiah. Untuk Penanaman Modal Asing (PMA), pada tahun 2005 sebesar 550.512 ribu dollar dan pada tahun 2014 sebesar 248.693 ribu dollar. Sama halnya dengan jumlah pengangguran SMA di Jawa tengah di mana dalam kurun waktu 10 tahun juga cenderung fluktuatif.

Tabel 1.5
Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal
Asing (PMA) Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2005-2014

Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	Pertumbuhan per Tahun (%)	PMA (Ribuan Dollar)	Pertumbuhan per Tahun (%)	Pengangguran SMA (Jiwa)
2005	5.756.776	-	550.512	-	288.067
2006	5.067.314	-11,97	381.669	52,35	312.524
2007	1.191.875	-76,47	317.165	-16,9	318.469
2008	1.336.341	12,12	39.488,5	-87,55	450.664
2009	2.570.249	92,33	34.649,6	-12,25	493.637
2010	2.825.395	9,92	88.737,6	156,1	361.092
2011	775.829	-72,54	24.008	-72,94	342.375
2012	1.633.952	110,60	43.628,4	81,72	318.870
2013	859.088	-47,42	129.036	195,76	376.632
2014	3.142.280	265,76	248.693	92,73	352.999

Sumber : BPS, Jawa Tengah dalam Angka 2006-2015

1.2 Rumusan Masalah

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi, selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran (Arfida, 2003). Berdasarkan data-data yang telah disajikan pada latar belakang, dapat diketahui adanya permasalahan yang berkaitan dengan pengangguran terutama pengangguran terdidik di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah pengangguran terdidik SMA di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 352.999 jiwa di mana merupakan pengangguran terbesar dibandingkan jenjang pendidikan yang lain. Hal tersebut mengindikasikan peningkatan jumlah penduduk tamatan pendidikan SMA di Provinsi Jawa Tengah tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang lebih banyak, sehingga penyerapan tenaga kerja masih kurang dan menimbulkan pengangguran yang cukup tinggi.

Besarnya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jumlah penduduk usia produktif, jumlah lulusan SMA dan investasi. Jumlah penduduk usia produktif pada kelompok usia 15-24 tahun yang besar memicu banyaknya jumlah pengangguran SMA yang ada di kelompok usia tersebut. Jumlah lulusan SMA yang semakin bertambah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerja dan produktivitas angkatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Investasi yang ada di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang tidak stabil. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai pengangguran terdidik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan latar belakang masalah sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk usia produktif terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh jumlah lulusan SMA terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia produktif terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah lulusan SMA terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran Provinsi Jawa Tengah.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak terkait bila mengadakan penelitian di bidang yang sama.
3. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai tingkat pengangguran dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membicarakan tentang rancangan dari penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang diambil data penelitian yang akan dikemukakan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan beberapa saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam masalah ketimpangan pendapatan antar daerah.